

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAERAH, KINERJA KEUANGAN  
DAERAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DAERAH**

**(Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan D.I.  
Yogyakarta tahun 2012-2016)**

***THE INFLUENCE OF REGIONAL INDEPENDENCE, REGIONAL  
FINANCIAL PERFORMANCE AND INFLATION ON REGIONAL  
ECONOMIC GROWTH***

***(Study of the District/City Government in Central Java and Yogyakarta at 2012-  
2016)***

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**ILDA PHONI APTIZA**

**20140420189**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAERAH, KINERJA KEUANGAN DAERAH  
DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH**

**(Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta  
tahun 2012-2016)**

***THE INFLUENCE OF REGIONAL INDEPENDENCE, REGIONAL FINANCIAL  
PERFORMANCE AND INFLATION ON REGIONAL ECONOMIC GROWTH***

***(Study of the District/City Government in Central Java and Yogyakarta at 2012-2016)***

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**ILDA PHONI APTIZA**

**20140420189**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

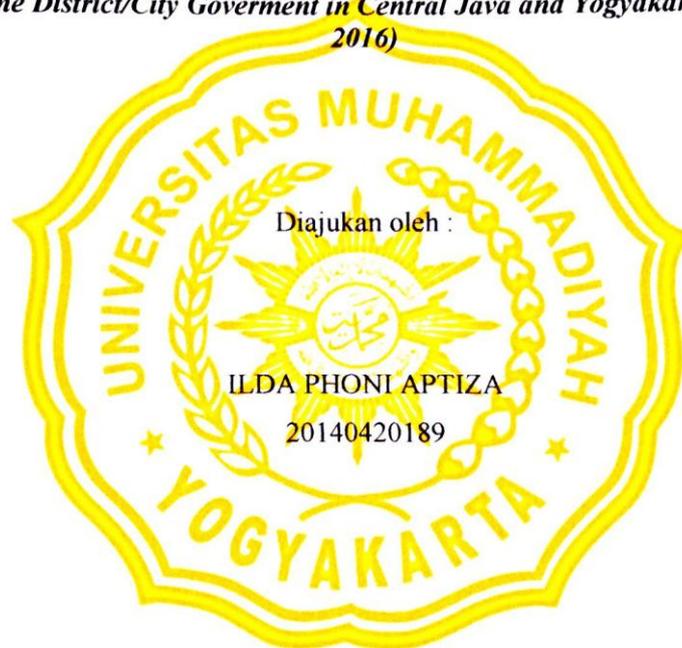
**SKRIPSI**

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAERAH, KINERJA KEUANGAN  
DAERAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DAERAH**

**(Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan D.I.  
Yogyakarta tahun 2012-2016)**

***THE INFLUENCE OF REGIONAL INDEPENDENCE, REGIONAL  
FINANCIAL PERFORMANCE AND INFLATION ON REGIONAL  
ECONOMIC GROWTH***

***(Study of the District/City Government in Central Java and Yogyakarta at 2012-  
2016)***



Telah disetujui Dosen Pembimbing  
Pembimbing

Alek Murtin, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK : 19690103 199904 143 065

Tanggal : 29 November 2018

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAERAH, KINERJA  
KEUANGAN DAERAH DAN INFLASI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH**

**( Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan  
D.I Yogyakarta tahun 2012-2016)**

***THE INFLUENCE OF REGIONAL INDEPENDENCE,  
REGIONAL FINANCIAL PERFORMANCE AND INFLATION  
ON REGIONAL ECONOMIC GROWTH***

***(Sudy of the District/City Goverment in Central Java and  
Yogyakarta at 2012-2016)***

Diajukan oleh

**ILDA PHONI APTIZA  
20140420189**

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan di depan  
Dewan Penguji Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tanggal, 13 Desember 2018**

Yang terdiri dari

  
Ietje Nazaruddin, Dr. M.Si., Ak., CA

Ketua Tim Penguji

  
Alek Murtin, S.E., M.Si., Ak., CA  
Anggota Tim Penguji

  
Erni Suryandari, S.E., M.Si  
Anggota Tim Penguji



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA  
NIK: 19731218199904143068

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ilda Phoni Aptiza

Nomor Mahasiswa : 20140420189

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Kemandirian Daerah, Kinerja Keuangan Daerah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, 29 November 2018



Ilda Phoni Aptiza

## **PERSEMBAHAN**

Orang lain boleh menganggap ini skripsi biasa, isinya juga tentang apa yang kita dapat semasa kuliah. Tetapi bagiku, dibalik penulisan karya ini, ada canda, tawa bahagia. Ada luka, tangis, emosi, pengorbanan dan penantian yang sedikit dibumbui drama.

Selama penulisan skripsi ini aku menyadari, banyak hal terlihat mudah, namun ternyata lebih sulit dari apa yang ku bayangkan. Tak mudah untuk melawan ego, kemalasan, serta menahan kesabaran dan menguatkan diri dalam menghadapi cobaan yang datang.

Dibalik semua itu ada yang harus selalu ku ingat, ada Allah SWT yang tak pernah meninggalkan hambanya. Allah yang selalu memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki serta semua yang ku butuhkan. Berkat-Nya aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sehingga dapat saya persembahkan untuk orang tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang berlimpah.

Skripsi ini Ku persembahkan untuk orang tua tercintaku, Papa H. Zakaria Wahab, S.Pd dan Mama dan Hj. Sri Budi Astuti , yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik untaian doa, motivasi, nasihat, maupun dukungan lainnya yang membuatku selalu merasa berkecukupan.

Untuk abangku, Desrizal, S.Pt dan kakakku Yesi Agustin, Destri Wahyu Ningsih, M.Pd yang selalu memberiku semangat agar dapat segera menyelesaikan kuliahku dan memberi motivasi dan waktunya agar aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa, skripsi ini juga kupersembahkan untuk “dia” yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan selalu mengatakan bahwa “aku pasti bisa untuk menyelesaikan kuliahku”.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

**My Best regard to :**

1. Allah SWT. yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
2. Papa dan Mama yang memberikan dukungan secara fisik dan mental, serta selalu mendo'akan kemudahan, kelancarandan kesuksesan penulis dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
4. Bapak Dr. Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan kemudahan selama penulis menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. Ahim Abdurahim, S.E., M.Si., SAS., Ak., CA, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah berjasa dalam mempercepat kelulusan para mahasiswa FEB UMY.
6. Bapak Alek Murtin, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah dalam Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memberikan wawasan akuntansi dan membentuk karakter penulis menjadi lebih kritis dan terbuka.
8. Seluruh staf Prodi dan staf TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang sangat baik hati dan sabar dalam menangani segala masalah akademik mahasiswa.

9. Nori Saputra yang selalu memberikan semangat, nasehat dan pelajaran kepada saya agar memiliki semangat dan menjalani semua yang terjadi dengan lebih baik.
10. Sahabatku Rista Viona Gustina, terima kasih telah mendengarkan semua keluh kesahku dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Temanku Bima, Caesar, Jefri, Robi, Pegi, dll yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih banyak atas segala dukungan dan bantuannya aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kemandirian Daerah, Kinerja Keuangan Daerah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis mengambil topik ini dengan harapan dapat memberikan masukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai keuangan daerah

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan kemudahan selama penulis menyelesaikan studi.
2. Bapak Alek Murtin, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Papa dan Mama tercinta serta Abang dan Kakakku yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
4. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, kemudahan dan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir (skripsi) ini.

Sebagai kata akhir, tiada gading yang tak retak, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik, saran, dan pengembangan penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk kedalaman karya tulis dengan topik ini.

Yogyakarta, 29 November 2018

Ilda Phoni Aptiza

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI .....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI .....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah .....	9
C. Tujuan penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Stewardship Theory .....	11
C. Kemandirian Daerah .....	12
D. Pendapatan Asli Daerah.....	13
E. Kinerja Keuangan Daerah.....	14
F. Inflasi .....	15
G. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
H. Hasil Penelitian terdahulu dan Hipotesis .....	17
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Objek Penelitian .....	22
C. Jenis dan Sumber Data .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Definisi Operasional Variabel .....	23
F. Uji Asumsi Klasik .....	26

G.	Teknik Analisis Data .....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN .....		31
A.	Gambaran Objek Penelitian.....	31
B.	Analisa Data .....	38
C.	Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....		50
A.	Kesimpulan.....	50
B.	Saran.....	51
C.	Keterbatasan .....	52
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
4. 1. Hasil Uji Normalitas.....	39
4. 2. Hasil Uji Multikolineritas.....	40
4. 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
4. 4. Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	41
4. 5. Hasil Koefisien Determinasi.....	42
4. 6. Hasil Uji Signifikan Simultan.....	43
4. 7. Hasil Uji Hipotesis.....	43

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAERAH, KINERJA KEUANGAN  
DAERAH DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DAERAH**

**Ilda Phoni Aptiza**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

[ildaphoni@gmail.com](mailto:ildaphoni@gmail.com)

*ABSTRACT*

*This research aimed to analysis the Influence of Regional Independence, Regional Financial Performance and Inflation on Regional Economic Growth. The sample in this research amounted to five cities of Central Java which has the highest economic growth value and all of cities of Yogyakarta. In total there are 10 cities as the object of this research. The analytical tool used is SPSS 24.*

*The statistical analysis shows that the Regional Independence, Regional Financial Performance and Inflation has positive influence to the Regional Economic Growth. This regression analysis has 20,1% adjusted R<sup>2</sup> indicating high explanation model.*

***Keywords: Regional Independence, Regional Financial Performance, Inflation, and Regional Economic Growth.***

## PENDAHULUAN

Desentralisasi fiskal dapat mendorong pendapatan perkapita di daerah sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Di Italia, tingkat desentralisasi mempengaruhi komposisi pengeluaran pemerintah daerah dalam jangka panjang (Grisorio & Prota, 2015). Desentralisasi fiskal adalah salah satu program kebijakan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 terdapat enam fungsi APBD, salah satunya adalah fungsi alokasi dimana anggaran daerah harus digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi terjadinya pengangguran, mengurangi adanya pemborosan sumber daya serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada perekonomian (Febiandani dan Suseno, 2016).

Untuk mengetahui keadaan dan posisi keuangan suatu lembaga maka dibutuhkan kegiatan menganalisis kinerja keuangan suatu lembaga sehingga diperoleh hasil

yang menunjukkan keadaan keuangan lembaga tersebut (Hamzah, 2008 dalam Permatasari, 2016). Adapun hal tersebut diukur dengan menggunakan; (1) rasio kemandirian, (2) rasio efektivitas, (3) rasio efisiensi, (4) dan pertumbuhan pendapatan (Halim, 2007 dalam Permatasari, 2016).

Pembangunan daerah menjadi indikator keberhasilan pembangunan secara nasional, oleh karena itu keberhasilan pembangunan di salah satu daerah di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional. Kemandirian dua daerah tersebut memberikan contoh pelaksanaan otonomi daerah yang baik di Indonesia.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keadaan pimpinan suatu organisasi yang lebih mementingkan tujuan dan kepentingan organisasi dari pada tujuan dirinya sendiri ialah merupakan salah satu konsep dasar

dari terbentuknya teori stewardship. Menurut teori ini, seorang pemimpin memiliki ketertarikan untuk mengembangkan dan memajukan organisasinya sehingga seorang pemimpin akan melakukan berbagai cara untuk menjadikan organisasi tersebut maju dan berkembang. Dan pada umumnya teori ini digunakan untuk melakukan pengujian loyalitas perilaku para pemimpin di suatu organisasi (Donaldson dan Davis, 1991 dalam Anton, 2013).

Menurut teori stewardship, setiap individu memiliki sikap untuk mudah melakukan kerjasama dengan individu lainnya dalam suatu organisasi. Hal tersebut dapat diperoleh dari pembelajaran mengenai kerjasama pada proses latihan di suatu organisasi. Dan menurut teori ini, suatu individu akan lebih mengedepankan kepentingan organisasi dari pada kepentingan individu.

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, penghimpunan sumber dana, pengaturan dan

pengelolaan pembangunan daerah dengan potensi dan kapasitas yang dimiliki diberikan oleh pemerintah pusat kebebasan bagi masing-masing daerah untuk melakukannya.

Kemandirian atau kemampuan keuangan daerah dicerminkan dari adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dijadikan salah satu indikator dan tolak ukur untuk mencapai pembangunan dalam pelaksanaan kemandirian di suatu daerah. Kemampuan suatu daerah dalam memenuhi segala kegiatan pemerintahan daerah tersebut adalah suatu bentuk keadaan yang hanya bisa diperoleh salah satunya dengan cara mewajibkan setiap masyarakat untuk membayar pajak (Febiandani dan Suseno, 2016).

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Ada beberapa jenis pendapatan yang diperoleh oleh pemerintahan di suatu daerah, yaitu (Pasal 157 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004): (1) Perolehan pajak daerah, (2) Hasil pungutan uang oleh

pemerintah (retribusi) daerah, (3) Hasil perolehan pendapatan daerah dari pengelolaan kekayaan yang dimiliki oleh daerah secara tidak langsung, (4) pendapatan asli daerah yang sah.

Perubahan sistem di Indonesia ditenggarai oleh adanya reformasi pada sistem pemerintahan Indonesia demi menciptakan pelaksanaan pemerintahan yang baik. Sebagai bukti terjadinya reformasi pada sistem pemerintahan Indonesia adalah diberlakukannya kemandirian daerah dalam sistem pengelolaan keuangan milik daerah (UU No.58 tahun 2005). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan daerah memiliki kewajiban untuk memperoleh pendapatan serta mengelola pendapatan tersebut dengan bijaksana. Pemerintah daerah memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mengelola pendapatan daerah. Sehingga dana yang dimiliki daerah bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam pembangunan daerah tersebut.

Kemandirian finansial suatu daerah bertujuan agar pemerintahan

daerah dapat mengolah sumber daya yang dimiliki sehingga tidak selalu bergantung pada pemerintahan pusat. Dan diharapkan dengan kemandirian tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya (Mardiasmo, 2002 dalam Hafidh, 2013).

Inflasi dalam ekonomi adalah suatu keadaan di mana nilai mata uang suatu Negara (dalam hal ini adalah rupiah) mengalami penurunan yang diakibatkan banyaknya uang yang beredar di pasaran tanpa diikuti dengan produktifitas barang dan jasa yang tinggi. Sehingga banyaknya permintaan tidak berbanding lurus dengan sedikitnya penawaran. Dan keadaan ini menyebabkan tingginya harga barang dan jasa di lapangan/pasar.

Dalam hal ini inflasi dibagi menjadi dua kategori yaitu; (1) *demand pull inflation*, yaitu keadaan inflasi yang diakibatkan oleh tinggi permintaan terhadap barang dan jasa, (2) *cost push inflation*, yaitu keadaan inflasi yang diakibatkan oleh

rendahnya penawaran terhadap barang dan jasa di suatu Negara. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menghadapi keadaan inflasi tersebut (Islamiah, 2015).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan ekonomi suatu wilayah yang mengalami kenaikan atau pertumbuhan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah, salah satu contoh adalah meningkatnya pendapatan perkapita suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi suatu wilayah. Karena dengan pertumbuhan tersebut pihak pemerintahan akan mengetahui sejauh mana sistem pemerintahan yang telah mereka terapkan guna mensejahterakan masyarakat. Pihak pemerintahan memiliki alat ukur dalam menghitung pertumbuhan ekonomi di wilayah mereka, yaitu dengan cara mengukur *produk domestik bruto* untuk pertumbuhan suatu Negara dan *produk domestik*

*regional bruto* untuk pertumbuhan suatu wilayah (regional).

## METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Data sekunder yang diambil diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2012-2016, (2) Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2012-2016, (3) Besarnya upah minimum regional di Provinsi Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2012-2016, (4) Tingkat inflasi di Provinsi Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Sedangkan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan DIY, Data Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinakertrans) kabupaten/kota di

Provinsi JawaTengah dan DIY dan Bank Indonesia (BI) dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek dan Subyek Penelitian

Dan berdasarkan data pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi JawaTengah selama 2012 - 2016 relatif tidak stabil, pada tahun 2012 nilai pertumbuhan berada pada - 9,12 – 30,25 persen, dan 2016 nilai pertumbuhan berada pada 7,14 – 48,99 persen. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa industri rumah tangga di beberapa kabupaten/kota yang memiliki andil dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (BPS, Jawa Tengah Dalam Angka, 2017).

Adapun nilai pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di DIY pada tahun 2016 memiliki nilai 4,7-5,3 persen. Dibanding tahun sebelumnya, kesenjangan pertumbuhan antar kabupaten atau kotasemakin menyempit.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai Kabupaten Sleman, yakni sebesar 5,27 persen, kemudian diikuti Kota Yogyakarta dan Bantul yang tumbuh sebesar 5,11 persen dan 5,06 persen. Urutan keempat dan kelima adalah kabupaten Gunungkidul dan kabupaten Kulon Progo yang tumbuh masing-masing sebesar 4,89 persen dan 4,76 persen (BPS DIY, 2017).

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,736 dan signifikansinya 0,650. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,10 yaitu

variabel KMD memiliki nilai sebesar 0,938 variabel KKD memiliki nilai sebesar 0,877 dan variabel inflasi memiliki nilai sebesar 0,933.

Begitu juga nilai VIF masing-masing variable independen tidak ada yang lebih besar dari 10 yaitu variabel KMD memiliki nilai sebesar 1,067 variabel KKD memiliki nilai sebesar 1,140 dan variabel inflasi memiliki nilai sebesar 1,072. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model yang dipakai.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada tabel 4.3 menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu variabel KMD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,424 variabel KKD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,850 dan variabel inflasi memiliki nilai sebesar 0,687. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk kemandirian daerah ( $X_1$ ), kinerja keuangan daerah ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ) secara simultan maupun parsial terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi (PDRB) ( $Y$ ) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

$$PDRB = 2,399 + 0,739KMD + 0,138KKD + 0,165INFLASI + e$$

Konstanta ( $b$ ) sebesar 2,399 menunjukkan bahwa nilai  $Y$  (pertumbuhan ekonomi/PDRB) akan bernilai 2,399 apabila setiap variable independen memiliki nilai 0.

Koefisien regresi pada variable kemandirian daerah sebesar 0,739 sehingga apabila terjadi kenaikan kemandirian daerah sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan peringkat sebesar 0,739 dengan asumsi bahwa semua variable independen lainnya konstan.

Koefisien regresi untuk variable kinerja keuangan daerah adalah sebesar 0,138 sehingga

apabila terjadi kenaikan kinerja keuangan daerah sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan sebesar 0,138 dengan asumsi bahwa semua variable independen lainnya konstan.

Koefisien regresi untuk variable inflasi adalah 0,165 sehingga apabila terjadi kenaikan inflasi sebesar satu satuan, maka akan diikuti kenaikan peringkat sebesar 0,165 dengan asumsi bahwa semua variable independen lainnya konstan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil output dapat dilihat pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>) sebesar 0,201 yang berarti 20,1% variable dependen pertumbuhan ekonomi (PDRB) dapat dijelaskan oleh variable independen (kemandirian daerah, kinerja keuangan daerah, dan inflasi) sedangkan 79,9% dijelaskan oleh variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Dari hasil analisis regresi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variable independen secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 5,113 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,004. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi (PDRB) atau dapat dikatakan bahwa kemandirian daerah, kinerja keuangan daerah, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) karena nilai signifikansi (sig) variabel penelitian ini lebih kecil dari 0,05.

## 4. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

### a. Uji Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Dari output hasil Uji t pada penelitian ini dilihat bahwa nilai t dari kemandirian daerah sebesar 2,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka nilai

tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_1$  diterima. Dan hipotesis pertama yang menyatakan “Kemandirian daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB)” diterima.

b. Uji Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Dari output hasil Uji t pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai t dari kinerja keuangan daerah sebesar 2,120 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka nilai tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_2$  diterima. Dan hipotesis kedua yang menyatakan “Kinerja keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB)” diterima.

c. Uji Hipotesis 3 ( $H_3$ )

Dari output hasil Uji t pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai t dari inflasi sebesar 2,292 dan nilai signifikansi sebesar 0,027. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka nilai tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_3$  diterima. Dan hipotesis ketiga

yang menyatakan inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) diterima.

## PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Kemandirian Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Kinerja Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.
2. Adapun nilai rata-rata PDRB Jawa Tengah sebesar 5,26%, dan DIY memiliki nilai rata-rata PDRB sebesar 5,21%. Tingginya nilai rata-rata PDRB Jawa Tengah disebabkan oleh perolehan pendapatan daerah Jawa Tengah yang lebih tinggi dari pada DIY selama periode penelitian.
3. Adapun Pendapatan Asli Daerah Daerah Jawa Tengah yang memiliki nilai rata-rata sebesar

76,25%, dan DIY memiliki nilai rata-rata pendapatan asli daerah sebesar 81%. Tingginya nilai pendapatan asli daerah DIY disebabkan oleh kemampuan provinsi DIY dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan pendapatan.

4. Adapun Belanja Daerah Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata sebesar 11,01%, dan DIY memiliki nilai rata-rata sebesar 8,99%. Tingginya nilai belanja daerah Jawa Tengah dikarenakan oleh banyaknya pembangunan daerah yang dilakukan oleh Jawa Tengah disbanding dengan DIY selama periode penelitian.
5. Dan nilai rata-rata inflasi daerah Jawa Tengah daerah memiliki nilai sebesar 5,83%, dan DIY memiliki nilai rata-rata inflasi sebesar 5,67%. Tingginya nilai inflasi daerah Jawa Tengah disebabkan oleh tingginya harga-harga barang konsumsi di daerah tersebut dibanding dengan DIY selama periode penelitian.

Hasil kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan periode jangka waktu yang lebih panjang dalam mengukur Pertumbuhan Ekonomi Daerah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini seperti tenaga kerja, investasi, pengeluaran pemerintah dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anton, FX. (2013). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, vol. 1, no. 2, 2013.
- Badan Pusat Statistik, Balai Statistik Daerah BAPPEDA DIY. (2017). Laporan Akhir Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2016. <http://yogyakarta.bps.go.id/brs.html>. Diakses tanggal 3 oktober 2018 pk 10.00 WIB.

- Badan Pusat Statistik, Balai Statistik Daerah BAPPEDA Jawa Tengah. (2017). Laporan Akhir Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2016. <http://jateng.bps.go.id/brs.html>. Diakses tanggal 5 oktober 2018 pk 13.00 WIB.
- Febiandani, Rosyafah dan Diky Aji Suseno. (2016). “Analisis Hubungan Kemandirian Keuangan Daerah dan Ketergantungan Daerah terhadap Pengangguran dan Kemiskinan”. *Economics Development Analysis Journal*, vol. 5. No. 2, 2016.
- Grisorio, M.J. & Prota, F., (2015). “The Short And The Long Run Relationship Between Fiscal Decentralization and Public Expenditure Composition In Italy”. *Economics Letters*, 130, pp.113-16.
- Hafidh, Aulia Ahmad. (2013). “Analisis Rasio Keuangan Daerah dalam Mempengaruhi Belanja Modal Publik Bagi Pertumbuhan Ekonomi”. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 18, No. 2, Oktober 2013. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Islamiah, Nurhidayati. (2015). “Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak di Indonesia”. *Jurnal Ekonomix*, vol. 3, no. 1, Juni 2015.
- Kementrian Sekretaris Negara. 2004. *Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Undang-Undang No. 58*

*Tahun 2005 Tentang  
Pengelolaan Keuangan  
Daerah.*

Permatasari, Ni Ketut A dan  
A.A.N.B. Dwirandra. (2016).  
“Kemampuan Pertumbuhan  
Ekonomi Memoderasi  
Pengaruh Kinerja Keuangan  
terhadap Tingkat

Kemiskinan”. *E-Jurnal  
Akuntansi Universitas  
Udayana*, vol. 15. No. 1 April  
2016. ISSN: 2302-8556.